

HEFORSHE CAMPAIGNER PADA 16 MINGGU GERAKAN ZAKAT NASIONAL UNTUK KORBAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK

Yulianti Muthmainnah

Abstrak

Pelibatan laki-laki untuk penghapusan segala bentuk diskriminasi berbasis jenis kelamin ataupun kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam berbagai bentuk seperti fisik, psikis, ataupun seksual dalam segala aspek kehidupan perempuan dan anak, telah mencapai momentum melalui kampanye tingkat global-dunia yang bernama 'HeForShe'. Meminjam gerakan HeForShe, Pusat Studi Islam, Perempuan dan Pembangunan (PSIPP) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta melakukan '16 Minggu Gerakan Zakat Nasional (16MGZN); Mulai dari Muzzaki Perempuan untuk Mustahik Perempuan Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak' yang dimulai 27 Agustus–Desember 2021. Program ini telah menemukan para laki-laki, juru kampanye HeForShe, yang atas kesadaran penuhnya sedia mendukung 16MGZN dengan berbagai bentuk. Kegiatan ini bagian dari penyebaran informasi, peningkatan kesadaran, pemahaman publik atau masyarakatkan untuk penghapusan kekerasan seksual melalui diskusi berseri atau seminar nasional. Data primer berasal dari statemen dukungan mereka ketika kegiatan berlangsung, jumlah pembelian buku atau berzakat/berdonasi. Data sekunder didapatkan dari liputan media. Hasilnya dalam kegiatan 16MGZN, lebih banyak laki-laki yang memberikan statemen dukungan lebih kuat termasuk jumlah pembelian buku lebih banyak daripada perempuan.

Kata kunci: *HeForShe, 16 Minggu Gerakan Zakat Nasional, Mulai dari Muzzaki Perempuan untuk Mustahik Perempuan Korban.*

Pendahuluan

Identitas, atribut dan peran yang dibangun secara bias gender dalam struktur sosial masyarakat bagi perempuan dan laki-laki dengan menggunakan perbedaan biologis telah berhasil menciptakan hubungan hierarkis laki-laki menjadi

superior dan dominan, distribusi kekuasaan dan hak-hak yang hanya memihak pada laki-laki sehingga laki-laki harus disadarkan dan diajak terlibat, campur tangan, untuk menghapuskan budaya yang membelenggu tersebut.

Walau demikian, pelibatan dan dukungan laki-laki untuk menghapuskan segala prasangka, kebiasaan, norma adat ataupun perspektif agama yang diskriminasi dan merendahkan perempuan pada awalnya menjadi perdebatan yang cukup panjang di kalangan para aktivis, termasuk feminis. Sehingga muncul pendapat bahwa laki-laki tidak mungkin menjadi feminis karena tidak memiliki pengalaman reproduksi khas perempuan yakni menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui. Sehingga tidak akan pernah bisa merasakan stereotip, subordinasi, diskriminasi, marginalisasi, eksploitasi, dan kekerasan (fisik, psikis, maupun seksual). Jadi laki-laki paling mungkin hanya mampu berempati dan simpati pada perjuangan feminisme. Akan tetapi, pendapat lain mengatakan, laki-laki sangat mungkin menjadi seorang feminis. Karena feminis tidaklah mengenal jenis kelamin.⁵⁵

Terlepas dari segala perdebatan di atas, laki-laki feminis, baik disadari ataupun tidak. Mengklaim diri sebagai feminis ataupun tidak, tetapi mereka telah memenuhi indikator sebagai seorang feminis. Para laki-laki feminis sejatinya telah hadir dalam nadi kehidupan masyarakat di lima kabupaten/kota di akar rumput. Mereka secara sadar dan terus-menerus telah mempraktikkan enam indikator feminisme dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, mendengarkan dan menghormati suara perempuan dan tidak mendominasi keputusan dalam rumah tangga. Kedua, terlibat dalam pekerjaan rumah tangga. Ketiga, mengambil tanggung jawab parenting, pengasuhan anak. Keempat, mendukung penuh istri di wilayah publik. Kelima, menghargai tubuh istri dengan memberikan pilihan pada istri atas hak reproduksinya terkait jumlah anak dan alat kontrasepsi yang dipakai dalam kehidupan rumah tangga. Dan keenam, menghargai pekerjaan para pekerja rumah tangga (PRT) sebagai pekerjaan yang berharga dan penting. Penelitian ini telah **menemukani** enam perubahan dan pergeseran masyarakat bahwa laki-laki juga bisa menjadi seorang feminis dan memenuhi setidaknya enam dasar indikator seorang feminis di atas. Sekalipun para laki-laki ini tidak semuanya bekerja pada isu perempuan atau isu HAM, tidak memiliki

55 Lihat tulisan para feminis yang pro dan kontra laki-laki bisa menjadi feminis atau tidak yakni (1) Maggie Humm. 2007. *Ensiklopedia Feminisme*. Transl. Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Cet-2. Hal. 160-161. (2) Yanti Muchtar. 1999. 'Dapatkah Laki-laki Jadi Feminis?', Dalam *Jurnal Perempuan; Pria Feminis, Why Not?*, XII. Jakarta: YJP, Hal 6-7. (3) Myra Diarsi. 'Feminis Laki-laki Punya Tugas Unik' dalam *Jurnal Perempuan; Pria Feminis, Why Not?*, Vol.XII Jakarta: YJP. Hal 17-18. (4) Gadis Arivia. 2006. *Feminisme: Sebuah Kata Hati*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas. Hal.467-471.

pemahaman tentang feminisme, bahkan rata-rata bekerja di sektor swasta, tetapi mereka melakukan enam hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari di akar rumput.⁵⁶

Di tingkat dunia-internasional, *United Nations of Committee on the Elimination of Discrimination against Women* (Komite CEDAW di PBB) juga menyadari pentingnya laki-laki menjadi bagian, aktor, dalam upaya penghapusan diskriminasi dan kekerasan pada perempuan dan anak sejak tahun 2007. Lalu, tahun 2014, Phumzile Mlambo-Ngcuka Eksekutif Direktur UN Women meluncurkan sebuah kampanye untuk kesetaraan gender dengan melibatkan laki-laki dan anak laki-laki yang disebut dengan HeForShe. Kampanye ini berkembang luas. Pelibatan laki-laki dari berbagai unsur: akademisi, aktivis, pebisnis, individu, swasta, pejabat negara, anggota dewan hingga kepala negara. Duta kampanye adalah Emma Watson.

Tahun 2016, Ban Ki Moon, Sekretaris Jenderal PBB dalam pidato yang berjudul 'I Am HeForShe' mengatakan bahwa:

Selama bertahun-tahun, laki-laki memang telah mendukung gerakan perempuan. Tetapi, sebagian besar sebenarnya itu adalah gerakan perempuan sendiri. Padahal kesetaraan gender adalah tanggung jawab semua orang, dimana Negara memiliki kewajiban untuk mengatasi kekerasan terhadap perempuan. Tetapi, kita juga perlu mengubah sikap. Satu dari tiga perempuan adalah korban kekerasan, ini adalah masalah laki-laki juga. Laki-laki bertanggung jawab atas sebagian besar ancaman dan kekerasan terhadap perempuan. Seringkali, pelaku adalah orang dekat korban seperti ayah, suami, pacar, atau atasan/bos. Kita perlu mengatakan kepada laki-laki dan anak laki-laki 'jangan angkat tanganmu dalam isu kekerasan, angkatlah suaramu untuk menghentikannya', dan dukung hak asasi manusia untuk semua. Saya menandatangani Komitmen HeForShe atas nama Perserikatan Bangsa-bangsa dengan harapan untuk pencapaian sukses yang besar.⁵⁷

Apa yang disampaikan Ban Ki Moon memang benar. Laki-laki harus bersikap dan angkat suara, jangan diam, jangan angkat tangan atau lepas tangan. Karena pelaku kekerasan seksual rata-rata adalah laki-laki dekat yang dikenal oleh

56 Yulianti Muthmainnah. 2021. Peran-peran Domestik dan Pengasuhan Anak di Akar Rumput; Potret Laki-laki Feminis di Lima Kabupaten/Kota. *Jurnal Qawwam* Nomor Vol 15 No. 1. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/3347>

57 Ban Ki Moon. 2016. Speech, HeForShe Campaign, United Nation Headquarters, New York, November 24, 2016. <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2014/9/20-september-heforshe-speech>. Terjemahan bebas.

korban. Selain itu, pelibatan laki-laki juga sejatinya dimulai dengan anak laki-laki.

Itu sebabnya, pada tahun 2021, Pramila Patten (*Under-Secretary-General, Acting Executive Director of UN Women and Special Representative of the Secretary General on Sexual Violence in Conflict*) meminta lebih banyak laki-laki yang tergabung dalam kelompok baru HeForShe Champions agar bisa menjangkau audiens lebih banyak, terutama karena isu-isu kesetaraan gender semakin kompleks. Sehingga komitmen mereka yang kuat sangat diharapkan untuk mengakhiri berbagai bentuk kekerasan, mengubah norma-norma, budaya, politik, dan sosial-masyarakat yang masih bias gender.⁵⁸

Pelibatan laki-laki tersebut juga menjadi bagian yang terpisahkan dan diadopsi oleh Pusat Studi Islam Perempuan dan Pembangunan (PSIPP) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dalam 'Program 16 Minggu Gerakan Zakat Nasional; Mulai dari Muzzaki Perempuan untuk Mustahik Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak' yang dilakukan dengan menggandeng berbagai pihak, mulai 27 Agustus hingga Desember 2021. Sedangkan 16 Minggu program dipilih meminjam istilah Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan (K16HAKTP) yang dimulai 25 November dan berakhir 10 Desember setiap tahunnya. Karena itu, desain kegiatan dibuat selama 16 Minggu. Selama 16 Minggu diskusi dibuat dengan beragam tema dan terkadang disesuaikan dengan situasi nasional. Selama diskusi, dilakukan lelang zakat, mengajak para peserta zoom untuk berzakat. Jumlah dana zakat yang diterima selama zoom berlangsung akan dipublikasikan sebelum diskusi zoom berakhir. Puncak akhir penggalangan zakat dilakukan saat seminar nasional sekaligus bertepatan dengan peringatan Hari HAM, Desember 2021.

Pertanyaan, Metodologi Penelitian, dan Pembatasan Masalah

Pertanyaan utama tulisan ini adalah bagaimana keterlibatan dan dukungan laki-laki dalam 16 Minggu program. Untuk menjawab itu, maka dibandingkan dengan dua alat ukur. Jumlah pembelian buku yang dilakukan oleh laki-laki dan pendapat para laki-laki yang terlibat dalam diskusi 16 Minggu program ini. Data tulisan ini diambil dari laporan pembelian buku dan rekaman diskusi 16 Minggu yang ada di youtube akun milik PSIPP.

58 Recognizing Accountability Gender Equality Male Leaders Business Non Profit and Academia Convene. <https://www.heforshe.org/en/recognizing-accountability-gender-equality-male-leaders-business-non-profit-and-academia-convene-un>

Dalam penulisan ini, *conflict of interest* saya pastilah sulit dihindarkan. Salah satu wujudnya adalah memilih pendapat narasumber tertentu dari seluruh laki-laki yang terlibat dalam program 16MGZN. Mengapa laki-laki? Karena tulisan ini berfokus pada HeForShe. Walaupun upaya objektif dapat terpenuhi dengan data kuantitatif jumlah pembelian buku mulai empat buku ke atas yang diatasnamakan perorangan atau lembaga dimana orang tersebut memiliki kewenangan atas lembaga itu. Sehingga dapat dipahami sebagai bentuk dukungan. Sebagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, maka tulisan ini berkontribusi pada penyadaran publik/masyarakat yang fokus pada penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak, terutama kekerasan seksual, KDRT, ataupun *incest* (pemaksaan hubungan seksual sedarah).

Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Situasi perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan telah menjadi perhatian dunia dan hukum internasional. Itu sebabnya lahir berbagai kebijakan ditingkat internasional untuk menghapuskannya. Misalnya Rekomendasi Umum Nomor 19 Komite CEDAW (1992), Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan (1993), Deklarasi HAM Wina (1994) bahwa Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) sebagai pelanggaran HAM, Deklarasi Beijing (1995) yang memasukkan cakupan bentuk-bentuk KtP, Pengadilan Kejahatan Internasional (*International Criminal Court*) telah memasukkan pemerkosaan sebagai bentuk kejahatan yang ditangani mereka sejak tahun 2002 serta Konvensi Istanbul tentang pencegahan dan penghapusan KtP dan KDRT (2011).

Pasal 1 Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan (1993), menyebutkan bahwa 'Setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman perbuatan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi'. Dan Pasal 2 Deklarasi membahas kekerasan terhadap perempuan meliputi kekerasan fisik, seksual dan psikis yang terjadi di dalam lingkup keluarga dan di dalam masyarakat, termasuk penganiayaan, perlakuan pemaksaan hubungan seksual terhadap anak perempuan, kekerasan yang berkaitan dengan mas kawin (*dowry-related violence*) yang dinilai rendah, perkosaan dalam pernikahan (*marital rape*), penyunatan perempuan yang mengganggu kesehatan dan alat-alat reproduksi perempuan (*female genital mutilation*) dan praktik-praktik tradisional lainnya

yang merugikan perempuan, termasuk kekerasan yang terjadi di luar hubungan pernikahan, kekerasan yang bersifat eksploitatif, pelecehan atau penyerangan seksual (*sexual harassment*) dan intimidasi di lingkungan kerja, dalam Lembaga pendidikan, perdagangan perempuan, pemaksaan pernikahan untuk tujuan pelacuran atau eksploitasi seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh penguasa, atau dibenarkan oleh Negara.

Demikian juga Manfred Nowak, Pelapor Khusus PBB (*Special Rapporteur*) tentang Penyiksaan dan Perlakuan atau Penghukuman Lain yang Kejam, Tidak Manusiawi atau Merendahkan Martabat Manusia (Pelapor Khusus Menentang Penyiksaan) atau *Convention against Torture and Other Cruel, Inhuman or Degrading Treatment or Punishment* (CAT) ketika berkunjung ke Indonesia atas undangan Pemerintah Indonesia pada 10–25 November 2007 telah memasukkan KDRT sebagai salah satu bentuk penyiksaan dalam CAT.

Hukum internasional di atas selaras dengan dunia Islam. Kelahiran Islam, jauh sebelum isu HAM muncul, sebagai cara untuk mengoreksi situasi yang tidak setara, tidak adil pada perempuan. Sebelum Islam lahir, bayi atau anak perempuan dikubur hidup-hidup, perempuan menjadi barang warisan bila suaminya meninggal, dan hanya berkulat di wilayah domestik, tidak pernah di publik. Islam mengubah tradisi tersebut dan menegaskan bahwa perempuan sebagai makhluk mulia ciptaan Allah (QS Al-Isra, 17: 70) memiliki kedudukan setara, sederajat, dengan manusia lainnya (QS al-Hujurat, 49: 13). Al-Qur'an telah mengharamkan hubungan yang saling melecehkan antara manusia (QS Al-Hujurat, 49: 11). Jika pelecehan saja diharamkan al-Qur'an, apalagi penyerangan dan penghinaan.

Mengenal Program

Zakat, salah satu filantropi Islam yang bermakna dukungan dan upaya saling menolong dan saling bantu. Zakat adalah ibadah sosial, kewajiban mengeluarkan 2,5% harta yang dimiliki untuk orang lain guna mensucikan harta yang dimiliki. Bila dikelola dengan baik, maka zakat bisa menjadi jaring pengaman sosial bagi kelompok duafa, *mustadhafin*. Apalagi potensi zakat yang tinggi di Indonesia. Akan tetapi, sayangnya, pemberian zakat belum menyentuh kelompok perempuan dan anak korban kekerasan seksual, KDRT, ataupun *incest*. Misalnya *visum at repertum* yang berbayar. Atau BPJS yang tidak menanggung biaya pemulihan para korban karena tidak dianggap sebagai penyakit yang menjadi kewenangan BPJS.

Sulitnya situasi para korban dan dampak yang ditimbulkan hingga menyebabkan depresi, gila, disabilitas korban, bahkan kematian pada korban menjadi temuan penting dalam buku 'Zakat untuk Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak'.⁵⁹ Buku ini mendobrak pemahaman bahwa zakat yang sangat normatif, bahwa sejatinya zakat juga bisa diperuntukkan bagi para korban kekerasan terhadap perempuan dan anak karena memenuhi empat indikator dari delapan indikator golongan para penerima zakat (asnaf). Sebagaimana yang termuat dalam QS at-Taubah ayat 60. Empat indikator golongan (asnaf) para penerima zakat yakni *fakir, miskin, riqab, dan fi sabilillah*. Upaya ini dilakukan sebagai ijtihad kontemporer dalam berzakat, bahwa perumusan zakat haruslah tumbuh, menyesuaikan dengan kebutuhan umat dan bersumber dari pengalaman perempuan para korban.

Buku ini juga menemukan bahwa data lembaga-lembaga filantropi di Indonesia belum memberikan perhatian serius pengalokasian dana zakat bagi para korban. Padahal sejatinya menjadi gerakan filantropi nasional sebagai jaring pengaman sosial dan strategis untuk menciptakan kota yang ramah, aman, nyaman bagi perempuan dan kota layak anak melalui optimalisasi fungsi zakat.

Selain itu, zakat, salah satu filantropi Islam, sejalan dengan kemitraan global pada SDGs Tujuan 17 itu. Kemitraan global yang termuat dalam SDGs Tujuan 17 menghendaki kerja sama dan saling dukung antar pihak; individu, pemerintah/negara, lembaga/kementerian, swasta, dan lainnya untuk pencapaian pembangunan berkelanjutan di semua aspek. Termasuk memberikan perhatian pada perempuan dan anak pada Goals 5, yang selama ini menjadi korban kekerasan seksual, KDRT ataupun *incest*.

Sebagai penegasan kembali maka, kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah pelanggaran HAM. Hukum Islam dan hukum internasional tegas melindungi hak-hak korban. Dan ajakan untuk pelibatan semua orang untuk saling menghormati, termasuk bekerja sama untuk penegakan hak-hak dasar setiap manusia. Salah satunya melalui zakat.

Pelaksanaan Program; Kisah Nyata, Pengalaman dari Lapangan

Bila buku zakat bagi korban hanya menjadi hasil kajian akademisi maka tidak ada advokasi zakat bagi korban. Tetapi, melalui program yang bernama

59 Yulianti Muthmainnah. 2021. *Zakat untuk Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak*. Jakarta: Qaff dan PSIPP ITB-AD.

'16 Minggu Gerakan Zakat Nasional; Mulai dari Muzzaki Perempuan untuk Mustahik Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak', buku ini dikaji dan dibahas dengan ragam perspektif, pelibatan banyak pihak, menjadi alat advokasi untuk perubahan kebijakan pentingnya skema baru zakat bagi korban oleh lembaga-lembaga filantropi, serta sebagai cara Pelibatan masyarakat yang fokus pada upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui dana zakat.

Adapun kalimat 'Mulai dari Muzzaki Perempuan untuk Mustahik Perempuan Korban', sarat dengan makna yang signifikan. Mengapa muzzaki perempuan? Sebagaimana isu feminisme yang dibahas diawal dalam penulisan ini. Harapannya dengan pengalaman reproduksi perempuan yang khas tersebut, bisa saling empati, dengan perempuan korban. Logikanya adalah pengalaman bahwa hubungan seksual dengan suami, orang yang dicintai, belum tentu menyenangkan, apalagi bila dipaksa dan dalam situasi tertekan. Sehingga diharapkan muncul rasa simpati dan empati pada korban, tidak menyalahkan korban. Pelibatan perempuan dalam kegiatan ini 60% daripada laki-laki.

Adapun laki-laki tetap selalu dilibatkan karena dua hal. Pertama, laki-laki feminis atau laki-laki yang mendukung gerakan perempuan adalah sebuah keniscayaan. Kedua, menterjemahkan CEDAW tentang pelibatan laki-laki dan SDG Goals 17 tentang kemitraan global, maka laki-laki memang perlu diajak dan mengambil bagian penting dalam gerakan ini.

Pada awalnya, 16 Minggu gerakan zakat nasional tidak memiliki dukungan pendanaan dari lembaga manapun. Demikian pula saat rencana pencetakan buku. PSIPP ITB-AD mencoba mengajak enam lembaga filantropi di Indonesia agar berkenan memberikan dana 'hanya' mencetak buku saja, tujuannya agar tidak membebani lembaga filantropi tersebut dalam situasi pandemi. Sebelum proposal dikirimkan, pendekatan secara personal dan persuasif dilakukan. Tidak mudah. Hingga akhirnya The Body Shop dan hanya LAZISMU, lembaga filantropi, yang berkenan membiayai cetak buku. Selanjutnya LAZISMU bersedia mengumpulkan dana zakat bagi korban dengan kode unik '93' dari setiap dana yang masuk dari muzakki ke rekening LAZISMU sebagai petanda bahwa dana tersebut untuk korban. PSIPP ITB-AD tidak menampung dana zakat karena bukan lembaga filantropi yang tidak memiliki mandate sebagaimana lembaga LAZ atau BAZ.

Selanjutnya penyebarluasan informasi (diseminasi pengetahuan) agar buku ini menjadi bagian pendidikan publik dan menumbuhkan pemahaman baru

bahwa zakat juga bisa diperuntukkan bagi para korban. 13 proposal yang disebarluaskan pada berbagai lembaga termasuk funding, tidak menghasilkan jawaban apapun. Sehingga strategi pun diubah.

Menawarkan buku *hand to hand, door to door*, pada seluruh group whatsapp (WAG) yang saya ikuti agar membeli buku. Bila ada yang merespon di WAG, misalnya ucapan selamat atau minimal memberikan jempol, langsung direspon dengan mengontak secara personal, satu persatu orang yang memberikan respon tersebut. Selain itu, juga mengontak satu persatu orang-orang yang saya kenal agar berkenan membeli buku. Ada pula metode lain yang dipakai PSIPP ITB-AD yakni dengan sengaja mengirimkan buku pada orang-orang tertentu dengan harapan buku tersebut dibeli dan diberikan kelebihan dana zakat atau infak. Namun, sistem ini tidak sepenuhnya efektif. Banyak buku yang pada akhirnya tidak kembali dalam bentuk dana pembelian buku ataupun tidak pula berzakat.

Terkait metode sebar info di WAG dan kontak satu-persatu ternyata lebih efektif. Banyak yang merespon positif, membeli buku lebih dari satu, ada yang berzakat, banyak pula yang membeli satu buku tetapi memberikan dana Rp. 100.000 atau Rp. 150.000 sehingga melebihi harga jual buku. Adapun untuk menyebut nama,⁶⁰ beberapa yang sedia berzakat, di antaranya yakni Mukhaer Pakkanna, M. Faried dan Siti Syamsiyatun, Meiwita Budiharsana dan Julia Suryakusuma, Usman Hamid, Muhayah (Hakim Pengadilan Tinggi Agama), Liza Roihana (Hakim Pengadilan Agama), Tri Budi Astuti (Dosen ITB AD), Oneng Nurul Bariyah, Rosyidina Robiaqal, dan sebagainya.

Tahapan selanjutnya, setiap orang yang berkenan membeli buku langsung dikontak agar berkenan dijadikan narasumber 16 Minggu diskusi. Adapun teknik melobi agar para pihak, yang rata-rata adalah tokoh, memiliki jabatan strategis, dan terkenal di Indonesia adalah memanfaatkan hubungan persahabatan/pertemanan PSIPP ITB-AD dengan mereka, lalu izin mengontak/ telepon, menjelaskan isi buku, dan memohon para tokoh untuk membeli dan memintanya menjadi narasumber adalah sangat efektif. Banyak pihak, tokoh, lintas disiplin ilmu yang bersedia bergabung. Mereka yang bersedia, langsung dijadwalkan oleh PSIPP ITB-AD untuk diskusi 16 Minggu, rata-rata dilakukan setiap hari Jumat. Yakni selepas salat Jumat atau pada jam 13.00 atau 14.00 waktu Indonesia Barat. Dalam setiap diskusi rata-rata ada empat narasumber.

60 Seluruh nama yang ada dalam penulisan ini sesuai data kesekretariatan PSIPP ITB-AD. Penyebutan nama sebagai wujud akuntabilitas PSIPP ITB-AD pada publik. Dan mencatat sejarah keterlibatan laki-laki dalam HeForShe 16MGZN. Tanpa maksud ataupun tujuan lain, selain hal ini.

Sehingga jumlah narasumber yang terlibat yakni 37 orang perempuan dan laki-laki berjumlah 24. Tema besar dalam setiap diskusi adalah ‘zakat untuk korban kekerasan terhadap perempuan dan anak’ kemudian ditambahkan dengan perspektif tertentu, beraneka ragam. Sebagai berikut:

Tabel 2: Jadwal Kegiatan *Online*

No	Tanggal	Tema diskusi	Kerja sama para pihak	Narasumber	
				Pr	Lk
1.	27 Agus	Merdeka dari Kekerasan Seksual	PSIPP ITB-AD	2	2
2.	3 Sept	Peluncuran Program	Kementerian PP&PA	3	2
3.	10 Sept	Perspektif Lintas Ahli; Hakim Pengadilan Agama dan Akademisi	PSIPP ITB-AD	2	2
4.	17 Sept	Perspektif Lintas Ahli; Birokrat, Orang Muda, Akademisi, dan Aktivistis	PSIPP ITB-AD	2	2
5.	24 Sept	Perspektif Lintas Ahli; Hakim Pengadilan Agama, Akademisi, Aktivistis	PSIPP ITB-AD	3	1
6.	1 Okt	Perspektif Ukhuwah Nisaiyyah/ Sisterhood	PC IMM Jakarta Timur	4	-
7.	8 Okt	Perspektif Ukhuwah Nisaiyyah/ Sisterhood	PSIPP ITB-AD	4	-
8.	15 Okt	Perspektif Ukhuwah Nisaiyyah/ Sisterhood	PSIPP ITB-AD	3	1
9.	22 Okt, jam 19.30	Perspektif Ulama Muhammadiyah dan 'Aisyiyah	JIB Post	2	2
10.	29 Okt, jam 19.30	HeForShe Campaign	PSIPP ITB-AD	-	4
11.	5 Nov, jam 14.00	Zakat untuk Korban, Perspektif Lintas Iman	PC IMM Sungai Penuh Jambi	2	2
12.	6 Nov	Zakat untuk Korban, Perspektif Akademisi	STIQSI Lamongan	2	2
13.	12 Nov	Perspektif Ulama Muhammadiyah dan 'Aisyiyah	PW Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan	3	1
14.	27 Nov	WHRD sebagai Asnaf fi Sabilillah	IPM DKI Jakarta	2	1
15.	28 Nov	WHRD sebagai Asnaf fi Sabilillah	PC IMM Ciputat	1	1
16.	29 Nov	WHRD sebagai Asnaf fi Sabilillah	PW Nasyiatul Aisyiyah Riau	2	1
Jumlah narasumber yang terlibat 61 orang				37	24

Wujud komitmen pelibatan laki-laki, ditandai PSIPP ITB-AD dengan pembahasan HeForShe secara khusus. Yakni ada satu diskusi yang memang fokus membahas HeForShe, yakni pada tanggal 29 Oktober 2021. Namun, satu narasumber yakni Marzuki Wahid batal hadir.

Minggu Ke-10

16 MINGGU GERAKAN ZAKAT NASIONAL;
MULAI DARI MUZZAKI PEREMPUAN UNTUK MUSTAHIK PEREMPUAN KORBAN

Bedah Pemikiran Zakat untuk Korban; HeForShe Campaign

Jumat, 29 Oktober 2021 | Pukul 19.30 WIB

Free e-sertificate

Marzuki Wahid
Rektor ISIF Cirebon

Dani Setiawan
Ketua Harian KNTI/
Dosen FISIP UIN
Jakarta

Suhairi
Lektor Kepala Bidang
Hukum Islam IAIN Metro
Jakarta

Imal Isti'mal
Warek ITB Ahmad Dahlan
Jakarta

Meeting ID: 868 3673 6155
Passcode: PSIPP123

LIVE di PSIPP
ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Moderator:
Nurul Amelia Fitri
PSIPP ITB Ahmad Dahlan Jakarta

KHUSUS PESAN SAAT ACARA
Harga Rp 85.000/buku (termasuk zakat 30% dan FREE ONGKIR)
atau Zakat min. Rp 100.000 FREE 1 BUKU & ONGKIR

Media Partner:

Tunaikan Zakat anda melalui:
BSI ex BSM : 700 1329 655
Rekening an: LAZIS Muhammadiyah (LAZISMU)
Kode Unik : 93, Contoh: Rp. 100,093
Konfirmasi lewat WA: 0856 1626 22
www.lazismu.org

Pesan Buku:
Rekening a.n. PSIPP ITB Ahmad Dahlan Jakarta
BSI: 7149 517 256
Konfirmasi: 0858-8840-4969 (Nurul)
YouTube : PSIPP ITB Ahmad Dahlan Jakarta
Instagram: @psippitbadjakarta | www.psipp.itb-ad.ac.id

Gambar 1: diskusi HeForShe

Target 16 Minggu diskusi *online* telah tercapai. Selain acara secara *online*, secara paralel program 16 Minggu, PSIPP ITB-AD juga mengadakan kegiatan secara *offline* di tempat/daerah, ketika PSIPP ITB-AD sedang berkegiatan di kota tersebut. Pada umumnya organisasi asal-lah yang mengadakan kegiatan atau sebagai penyelenggara. Diskusi buku zakat dilakukan secara santai, karena bagian dari silaturahmi dengan para kader.

Pelibatan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) sebagai penyelenggara dalam diskusi 16 Minggu memang sangatlah dominan. Agar mendapatkan dukungan dari rumah besar Islam progresif di Indonesia yakni Muhammadiyah. Selain itu, dalam pandangan saya adalah organisasi yang telah memiliki fatwa progresif yang berperspektif perempuan, seperti kebolehan perempuan aktif di publik (Adabul Mar'ah, 1971), larangan khitan perempuan, kebolehan aborsi dalam keadaan terdesak, imam shalat perempuan dengan makmum laki-laki, larangan nikah sirri, perceraian harus pada pengadilan, usia pernikahan

minimal 19 tahun, dan monogami sebagai salah satu syarat keluarga sakinah.⁶¹ Modal fatwa-fatwa progresif inilah yang cocok dengan buku zakat untuk korban. Sehingga Pelibatan AMM juga diharapkan menjadi bola salju agar advokasi zakat di daerah bisa terus bergulir dan pada saat yang sama dapat mendorong organisasi induk agar melahirkan fatwa zakat bagi korban dan fatwa penghapusan kekerasan seksual dan perlindungan bagi korban.

Tabel 3: Jadwal Kegiatan *Offline*

No	Tanggal	Tema diskusi	Kerjasama para pihak	Narasumber	
				Pr	Lk
1.	5 Nov, jam 11.00	Zakat untuk Korban, Perspektif Orang Muda	Komunitas 'Aisyiyah ITB-AD	3	-
2.	14 Nov jam 09.00	Zakat untuk Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak	PW Nasyiatul Aisyiyah Riau	1	-
3.	18 Nov jam 16.00	Zakat untuk Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak	PC IMM Surabaya	1	-
4.	23 Nov jam 16.00	Zakat untuk Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak	PC IMM Bengkulu	1	-
5.	24 Nov jam 13.00	Zakat untuk Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak	PW 'Aisyiyah Bengkulu	1	-
Jumlah				7	-

Pada kegiatan *offline* ini, saya yang secara langsung mengisi acara dan menjelaskan isi buku tersebut. Para penyelenggara, rata-rata adalah Angkatan Muda Muhammadiyah diberbagai daerah yang memang berkenan silaturahmi sambil diskusi buku. Saya juga berterima kasih atas dukungan dan kesediaan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Bengkulu, dimana rencana silaturahmi juga dilanjutkan dengan diskusi buku. Pada pertemuan dengan PWA Bengkulu ini juga dibahas tentang bagaimana penanganan kasus yang tidak ada biayanya, maka penggunaan dana zakat dapat dijadikan sebuah tawaran solusi. Apalagi untuk Lembaga Bantuan Hukum (LBH) atau Pos Bantuan Hukum (Posbakum) yang belum terakreditasi oleh Kemenkumham tetapi sudah memberikan pelayanan hukum dan bantuan hukum.

Selain itu, Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Tegal juga berkenan menyelenggarakan diskusi pada 18 September 2021 melalui *zoom/online*. Tema yang diangkat adalah 'Menjadi Perempuan Tangguh di Masa Pandemi'. Ketangguhan perempuan yang dimaksud adalah mengupayakan perempuan keluar dari lingkaran setan kekerasan seksual, KDRT, atau *incest* yang

61 Yulianti Muthmainnah. 2019. 'Aisyiyah dan Ijtihad Berkemajuan Hak-hak Perempuan. *Jurnal Maarif* Vol. 14 No. 2. <http://jurnal-maarifinstitute.org/index.php/maarif/article/view/66>

dialaminya. Ketangguhan ini juga harus didukung oleh keluarga, lingkungan sekitar korban, agar korban bisa mengakses hak atas kebenaran, keadilan, dan pemulihan melalui dana zakat. Sehingga diskusi *offline* ataupun *online* tentang zakat ini dimaksudkan meningkatkan pengetahuan publik tentang isu kekerasan terhadap perempuan dan anak, upaya menghapuskannya, dan agar dapat memanfaatkan dana zakat bagi para korban.

Selain dukungan dalam bentuk kegiatan-kegiatan penyebaran informasi di atas, dukungan lainnya yang dapat dihitung objektifitasnya adalah jumlah pembelian buku. Berdasarkan data, terlampir adalah jumlah pembelian minimal 4 buku ke atas, yakni:

Table 4: Data Pembelian Buku

Nama	Sex		Lembaga	Jumlah
	Pr	Lk		
Aryo Widiwardhono		+	CEO The Body Shop Indonesia	250
Suhairi		+	Lektor Kepala Hukum Islam IAIN Metro*	120
Abdul Rasyid		+	Ketua Forum Kota Sehat Tangsel	100
Damairia Pakpahan	+		Country Repr. Protection International	50
Muhammad Dwi Fajri		+	Kepala AIK UHAMKA Jakarta	20
Ibu-ibu 'Aisyiyah Bengkulu	+		Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Bengkulu	20
Ghufron Ibnu Masud		+	AMAN Indonesia	16
Dewi Hisjam	+		Ketua PD. 'Aisyiyah Kota Tegal	14
Izza Rohman		+	Wakil Dekan FKIP UHAMKA Jakarta	14
IAIN Fatmawati Bengkulu	+	+	PIC: Zurifah Nurdin dan lim Fahira	16
Premita Fifi	+		Company Owner Kisah Perempuan	10
Riza Damanik		+	Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM	10
Firmansyah MS		+	Alimat – KUPI	8
Sudarnoto Abdul H		+	Ketua MUI Hubungan Internasional	5
Ulfa Mawardi	+		Staf Khusus Menteri PP&PA	5
Ma'mun Murod		+	Rektor Univ. Muhammadiyah Jakarta	5
Desvian Bandarsyah		+	Dekan FKIP UHAMKA Jakarta	5
Hindun Annisah	+		Pesantren Hasyim Asy'Ari, KUPI	5
Dani Setiawan		+	Dosen FISIP UIN Jakarta	5
Pim. Cabang Bengkulu	+	+	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	5
Yuke Rahmawati	+		Dosen FEB UIN Jakarta	5
Isnatin Ulfah	+		Ketua PSGA IAIN Ponorogo	5
Afni Rasyid	+		Ketua PD. 'Aisyiyah Tangerang Selatan	4
Hening Parlan	+		Lembaga Lingkungan Hidup PP'A	4
AD Kusumaningtyas	+		Dosen Dr. Khez Muttaqien	4
Alexander Irwan		+	Individu, Jakarta	4
Irma Yuliani	+		Individu, Ponorogo	4
Jumlah orang	12	13	Jumlah lembaga = 2	

*Dibagikan gratis saat peluncuran buku 'Zakat bagi Korban, pada Desember, 2020.

Berdasarkan data di atas tergambar bahwa pembeli terbanyak adalah laki-laki dan jumlah pembelian terbanyak juga laki-laki.

Zakat untuk Korban; Advokasi Bersama

Dukungan dan penyebarluasan isu zakat untuk korban juga mulai bergulir sampai pada Pusat Studi Gender dan Perlindungan Anak (PSGA) di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Adalah IAIN Ponorogo, yakni PSGA IAIN Ponorogo yang pertama kali secara institusi pendidikan keagamaan yang menggelar diskusi zakat bagi korban. Acara dibuka secara resmi oleh Rektor IAIN Ponorogo, pada 6 Oktober 2021, secara *online*. Selanjutnya PSGA IAIN Fatmawati-Bengkulu ketika membahas tema besar tentang ‘Penghapusan Kekerasan Seksual di Kampus’. Sebagai narasumber, saya diberikan ruang dan kesempatan untuk pembahasan buku zakat untuk korban sebagai solusi Islam, menjadi salah satu pokok bahasan diskusi. Acara seminar secara *offline* ini dibuka oleh Wakil Rektor IAIN Fatmawati-Bengkulu, pada 24 November 2021.

Di luar institusi kampus, ceramah agama juga sudah mulai membahas isu zakat bagi korban, walaupun flyer informasinya tidak menyebutkan tema spesifik zakat bagi korban. Ini dilakukan Pengajian Orbit, asuhan Prof. Din Syamsudin. Acara dilaksanakan pada Kamis, 26 Agustus 2021. Selain membahas isu-isu agama, pada pengajian tersebut membahas isi buku zakat untuk korban kekerasan terhadap perempuan dan anak.⁶²

Tulisan dalam bentuk akademik, jurnal, juga dilakukan bersama oleh Jurnal Maarif. Proses penulisan jurnal ini, lagi-lagi juga mendapatkan dukungan HeForShe dari Abdul Rohim Ghazali, Mohammad Shofan, dan Deni Murdiani. Jurnal Maarif edisi Desember 2021, menjadi jurnal pertama yang spesifik membahas filantropi untuk perempuan korban. Selain itu, dukungan media juga sangat membantu. Melalui media, informasi terlebar luas. Selama diskusi 16 Minggu ini, PSIPP mengajak dan melibatkan banyak media *online* dan cetak untuk mendukung kampanye gerakan zakat bagi korban. Banyak media yang

62 Liputan berita hasil pengajian ini adalah 1) *Mitos dan Fakta Kekerasan Seksual pada Perempuan* <https://pwmu.co/206357/08/27/mitos-dan-fakta-kekerasan-seksual-pada-perempuan/>, 2) *Fikih Perkosaan dan Perzinaan, Ini Bedanya!* <https://pwmu.co/206395/08/27/fikih-perkosaan-dan-perzinaan-ini-bedanya/>, 3) *Sejarah yang Tak Dicatat, Akar Persoalan Pelecehan Perempuan* <https://pwmu.co/206401/08/28/sejarah-yang-tak-dicatat-akar-persoalan-pelecehan-perempuan/>, 4) *Kisah Rasul Mendengar Kesaksian Korban Perkosaan* <https://pwmu.co/206444/08/28/kisah-rasul-mendengar-kesaksian-korban-perkosaan1/>, 5) *Ingat Pesan Din Syamsuddin agar Keluarga tanpa KDRT* <https://pwmu.co/206682/08/29/ingat-pesan-din-syamsuddin-agar-keluarga-tanpa-kdrt/>, 6) *Perempuan Jadi Korban Pelecehan Seksual, Salah Siapa?* <https://pwmu.co/206658/08/29/perempuan-jadi-korban-pelecehan-seksual-salah-siapa/>, 7) *Hadapi KDRT Cukup dengan Bersabar?* <https://pwmu.co/206553/08/28/hadapi-kdrt-cukup-dengan-bersabar/>

mendukung dan meliput kegiatan ini, baik *online* maupun *offline*. Misalnya Monitor.co.id, Suara Muhammadiyah, JIBPost, IBTimes, Kompas, Media Indonesia, Antara, Konde, IDTimes, dan Jalastoria (Emma Mukarramah). Namun, dari semua media, yang secara konsisten, terus-menerus meliput dan menerbitkan berita yakni Monitor.co.id (Tsani Itsna Ariyanti), Suara Muhammadiyah (Muhammad Ridha Basri dan Ganjar Sri Husodo), JIBPost (Nirwansyah dan David Krisna Alka), serta IBTimes (Yusuf Rohmat Yanuri dan Azaki Khoirudin). Bahkan, IBTimes beberapa kali membuat quote-quote yang menguatkan advokasi dan penyebarluaskan informasi. Lagi-lagi, fakta membuktikan laki-laki mendukung gerakan zakat nasional selama 16 Minggu ini.



Gambar 2: Contoh quote yang dibuat IBTimes sebagai dukungan pada program 16MGZN

Efek bola salju juga datang dari Forum Kota Sehat (FKS) Kota Tangerang Selatan yang dipimpin oleh Abdul Rasyid, yang juga Ketua DPRD Kota Tangerang Selatan. Beliau setuju dan sedia mengadopsi program 'Kota Ramah Perempuan dan Layak Anak' melalui optimalisasi dana zakat. Beliau juga setuju mewujudkan hal itu, dibutuhkan dukungan kepala daerah (walikota) dan Pemerintah Kota (Pemkot). Hingga pada akhirnya, pada 27 Oktober 2021, jam 08.00, FKS beraudiensi dengan Walikota Tangerang Selatan, Benyamin Davnie dan menyampaikan gagasan di atas.

Lalu, pada 2 Desember 2021, dilakukan seminar nasional dan penandatanganan dukungan bagi Tangerang Selatan, sebagai kota pertama di Indonesia yang siap mengalokasikan dan mengoptimalkan dana zakat bagi korban untuk mewujudkan kota ramah perempuan dan layak anak. Dalam sambutan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang diwakili oleh Sekretaris Menteri, Pribudiartha Nur Sutepu mengatakan bahwa Kementerian PP&PA siap mengadopsi dan menjadikan Kota Tangerang Selatan sebagai rule model sebagai kota pertama yang menerapkan zakat bagi korban di Indonesia. Ini merupakan dukungan luar biasa, karena walikota, Ketua FKS/Ketua DPRD, Sekretaris Menteri, pejabat Kementerian KPP&PA (Staf Khusus Menteri, Ulfa Mawardi dan Plt. Deputi Partisipasi Masyarakat, Indra Gunawan), Rektor ITB-AD, perwakilan MUI, FKUB, para narasumber, juga hadir dan ikut menandatangani komitmen bersama itu.⁶³

Zakat
untuk Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Seminar Nasional
Kota Ramah Perempuan dan Layak Anak;
Optimalisasi Fungsi Zakat untuk Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Tangerang Selatan

Keynote Speaker
Gusti Ayu Bintang Darmawati, S.E, M.Si
(Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)

Sambutan
Drs. H. Benyamin Davnie (Walikota Tangerang Selatan)
H. Abdul Rasyid, S.Ag (Ketua Umum FKS Kota Tangerang Selatan)
Dr. Mukhaer Pakkanna, S.I MM (Rektor ITB Almadani Jakarta)

Narasumber
DR. Hamim Ilyas, M.Ag (Ketua Dewan Syariah LazisMu dan Dosen UIN Yogyakarta)
Lenny N. Roselin, SE, MSc, MFin (Deputi Bidang Kesetaraan Gender, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)
Neil Triana, S.S, M.Si (Wakil Kepala Desk Regional Harian Kompas/Editor)
Mohamad Arifin Purwakamanta (Deputi BA/NS)
drg. Khairati, M.Kes (Kepala Dinas PMP/3A3B, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Tangerang Selatan)

Moderator
Yulianti Muthmainnah, S.H.I, M.Sos
(Ketua Tatanan 9 atau Kehidupan Sosial yang Sehat, FKS Kota Tangerang Selatan) Ketua PSPH ITS-AD

Kamis, 2 Desember 2021
Pukul 08.00 - 12.30 WIB

Kantor Walikota
Tangerang Selatan

Meeting ID: 889 3581 6799
Passcode: FKSTANGSEL

Daftarkan kehadiran ibu/bapak pada panitia:
Siti Suryaningih, S.KM. (08521998682)
untuk mendapatkan buku secara cuma-cuma

Gambar 3: flyer zakat untuk korban diadopsi Pemda Tangerang Selatan

63 Seminar Nasional dan Penandatanganan Komitmen Bersama 'Kota Ramah Perempuan dan Layak Anak Melalui Optimalisasi Dana Zakat bagi Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Kota Tangerang Selatan'. 2 Desember 2021. Link <https://www.youtube.com/watch?v=IPTDaR3QEfb&t=8974s>



Gambar 4: Ketua Forum Kota Sehat (FKS) sekaligus Ketua DPRD Tangerang Selatan menandatangani dukungan zakat bagi korban, 2 Desember 2021.⁶⁴

Temuan HeForShe Campaigner yang Tidak Terduga

Berdasarkan proses dan data di atas, maka selama 16 Minggu Gerakan Zakat Nasional ini, dukungan laki-laki sangatlah teruji. Bahkan ini sesuatu yang diluar ekspektasi dan diluar dugaan kami, bahwa laki-laki memberikan dukungan sedemikian besar. Walaupun pada awalnya PSIPP ITB-AD mengusung kalimat 'Mulai dari Muzzaki Perempuan untuk Mustahik Korban'. Bila jumlah narasumber perempuan dapat dikontrol oleh PSIPP ITB-AD, tetapi efek domino dan dukungan diluar yang bisa dikontrol oleh PSIPP ITB-AD adalah pembuktian HeForShe hadir dalam gerakan zakat nasional untuk korban ini.

Setidaknya ada lima aspek yang bisa menunjukkan dukungan HeForShe, yakni: pertama, dari segi kuantitatif. Yakni jumlah pembelian buku teratas, 10 orang perempuan, 13 orang laki-laki, dan satu lembaga. Dari data tersebut, laki-laki memiliki urutan tertinggi dan terbanyak yang membeli buku. Kedua, berdasarkan data penjualan buku, rata-rata laki-laki yang membeli buku banyak terkait dengan posisi strategis mereka. Sehingga ini dapat difahami bahwa laki-laki yang memiliki perspektif baik dan berkomitmen untuk mendukung pada korban, sangatlah strategis, karena mereka bisa menggunakan jabatannya

64 Neli Triana. 2021. Zakat untuk Perlindungan Perempuan dan Anak, Kompas, 4 Desember 2021. Link <https://www.kompas.id/baca/metro/2021/12/04/zakat-untuk-perlindungan-perempuan-dan-anak> lihat juga Syarief Oebaidillah. 2021. Tangsel Optimalkan Zakat untuk Perempuan dan Anak Korban Kekerasan. Media Indonesia. 3 Desember 2021. umber: <https://mediaindonesia.com/megapolitan/451290/tangsel-optimalkan-zakat-untuk-perempuan-dan-anak-korban-kekerasan>

untuk meningkatkan kesadaran publik dan penyebarluasan pentingnya zakat bagi korban.

Ketiga, dukungan substansi. Kesediaan memberikan dukungan dalam substansi buku juga muncul dari laki-laki. Setidaknya tiga laki-laki yang terlibat sejak awal dalam prolog dan memberikan sambutan. Yakni Prof. Abdul Mu'ti berkenan memberikan prolog pada buku dan membuat kalimat yang sangat kuat bahwa 'zakat bisa diperuntukkan bagi para korban pelanggaran HAM, termasuk korban kekerasan seksual'. Adapun sambutan dalam buku diberikan oleh DR. Mukhaer Pakkana dan Prof. Hilman Latief. Selain mereka, kekuatan substansi buku juga diberikan DR. Hamim Ilyas dan DR. Faqihuddin Abdul Kodir yang termuat di bagian 'sambut hangat'.

Keempat, dari konteks substansi tanggapan yang diberikan narasumber laki-laki pada diskusi 16 minggu dalam zoom. Beberapa tanggapan narasumber laki-laki yang paling kuat yakni diberikan oleh Prof. Yunan Yusuf,⁶⁵ Imam Nakhei,⁶⁶ Desvian Bandarsyah,⁶⁷ Sudarnoto Abdul Hakim,⁶⁸ Jamet Ahmadi,⁶⁹ Lutfi Hadi Aminuddin,⁷⁰ Nur Achmad dan Nizam al-'Araaf.⁷¹ Kelima, dukungan dengan cara memberikan akses atau memberikan forum baru untuk mendiskusikan dan membahas buku ini diluar dari 16 Minggu yang dibuat oleh PSIPP. Yakni Prof. Din Syamsudin. Adapun kegiatan yang sifatnya kerja sama dengan PSIPP yakni dari Piet Hizbullah Khaidir bersama STIQSI.⁷²

Pada akhirnya, peluncuran 'HeForShe Alliance' pada pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) HeForShe yang dilakukan secara *online* (New York, 23/9/2021) menjadi petanda komitmen bersama untuk mencapai kesetaraan dalam segala bidang kehidupan. Tantangan saat ini, para pemimpin dunia, bisnis, nirlaba, dan akademisi masih 90% adalah laki-laki di seluruh adalah.

65 Peluncuran Program, Bedah Pemikiran, Lelang dan Penggalangan Dana Zakat; 16 Minggu Gerakan Zakat Nasional, Mulai dari Muzzaki Perempuan untuk Mustahik Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak. 3 September 2021, https://www.youtube.com/watch?v=iNyK_auWnq8&t=34s lihat juga Tsani Itsna Ariyanti. 2021. Monitor.co.id. 4 September 2021. <https://monitor.co.id/2021/09/04/menteri-pppa-dukung-gerakan-zakat-bagi-korban-kekerasan/>

66 Zakat untuk Korban, Perspektif Lintas Ahli; Hakim Pengadilan Agama dan Akademisi, 10 September 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=3guGN4EwCRk>

67 Zakat untuk Korban, Perspektif Ulama Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. 12 November 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=J51d9Uw6AqQ&t=5138s>

68 Diskusi Zakat untuk Korban Perspektif Ulama Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. 22 Oktober 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=OUK71P8X2WQ&t=9s>

69 *Ibid.*

70 Zakat untuk Korban, Perspektif Akademisi. Kerja sama dengan STIQSI Lamongan. 6 November 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=L50OQSwEYPc>

71 Zakat untuk WHRD, Asnaf fi Sabilillah. 29 November 2021. https://www.youtube.com/watch?v=d_5DNodo94

72 Zakat untuk Korban, Perspektif Akademisi. Kerja sama dengan STIQSI Lamongan. 6 November 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=L50OQSwEYPc>

Maka, penting melibatkan mereka mengambil bagian penting dalam advokasi dan perlindungan pada perempuan dan anak. Sehingga bila mereka tidak memiliki perspektif keberpihakan yang baik pada isu perempuan, maka dapat dipastikan dunia menjadi tempat neraka bagi perempuan. Tulisan ini adalah kisah nyata dari dukungan mereka. Menuliskan sejarah mereka bagian dari menuliskan kontribusi mereka, agar kontribusi laki-laki juga dapat dicatat, diingat. Maka, ke depan, pelibatan laki-laki dalam kampanye penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak harus lebih dimasifkan.

Daftar Pustaka

- Ban Ki Moon. 2016. Speech, HeForShe Campaign, United Nation Headquarters, New York, November 24, 2016. <https://www.unwomen.org/en/news/stories/2014/9/20-september-heforshe-sg-speech>. *Terjemahan bebas*.
- Gadis Arivia. 2006. *Feminisme: Sebuah Kata Hati*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas. Hal.467-471.
- Maggie Humm. 2007. *Ensiklopedia Feminisme*. Transl. Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Cet-2. Hal. 160-161.
- Myra Diarsi. 'Feminis Laki-laki Punya Tugas Unik' dalam *Jurnal Perempuan; Pria Feminis, Why Not?*, Vol.XII Jakarta: YJP. Hal 17-18.
- Recognizing Accountability Gender Equality Male Leaders Business NonProfit and Academia Convene. <https://www.heforshe.org/en/recognizing-accountability-gender-equality-male-leaders-business-non-profit-and-academia-convene-un>
- Yanti Muchtar. 1999. 'Dapatkah Laki-laki Jadi Feminis?', Dalam *Jurnal Perempuan; Pria Feminis, Why Not?*, XII. Jakarta: YJP, Hal 6-7.
- Yulianti Muthmainnah. 2019. 'Aisyiyah dan Ijtihad Berkemajuan Hak-hak Perempuan'. *Jurnal Maarif* Vol. 14 No. 2. <http://jurnal-maarifinstitute.org/index.php/maarif/article/view/66>
- . 2021. Peran-peran Domestik dan Pengasuhan Anak di Akar Rumput; Potret Laki-laki Feminis di Lima Kabupaten/Kota. *Jurnal Qawwam* Nomor Vol 15 No. 1. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/3347>
- . 2021. Zakat untuk Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak. Jakarta: Qaff dan PSIPP ITB-AD.

Liputan berita:

- Fikih Perkosaan dan Perzinaan, Ini Bedanya! <https://pwmu.co/206395/08/27/fikih-perkosaan-dan-perzinaan-ini-bedanya/>
- Hadapi KDRT Cukup dengan Bersabar? <https://pwmu.co/206553/08/28/hadapi-kdrt-cukup-dengan-bersabar/>
- Ingat Pesan Din Syamsuddin agar Keluarga tanpa KDRT <https://pwmu.co/206682/08/29/ingat-pesan-din-syamsuddin-agar-keluarga-tanpa-kdrt/>
- Kisah Rasul Mendengar Kesaksian Korban Perkosaan <https://pwmu.co/206444/08/28/kisah-rasul-mendengar-kesaksian-korban-perkosaan1/>
- Mitos dan Fakta Kekerasan Seksual pada Perempuan <https://pwmu.co/206357/08/27/mitos-dan-fakta-kekerasan-seksual-pada-perempuan/>
- Neli Triana. 2021. Zakat untuk Perlindungan Perempuan dan Anak, Kompas, 4 Desember 2021. Link <https://www.kompas.id/baca/metro/2021/12/04/zakat-untuk-perlindungan-perempuan-dan-anak>
- Perempuan Jadi Korban Pelecehan Seksual, Salah Siapa? <https://pwmu.co/206658/08/29/perempuan-jadi-korban-pelecehan-seksual-salah-siapa/>
- Sejarah yang Tak Dicatat, Akar Persoalan Pelecehan Perempuan <https://pwmu.co/206401/08/28/sejarah-yang-tak-dicatat-akar-persoalan-pelecehan-perempuan/>
- Syarief Oebaidillah. 2021. Tangsel Optimalkan Zakat untuk Perempuan dan Anak Korban Kekerasan. Media Indonesia. 3 Desember 2021. Sumber: <https://mediaindonesia.com/megapolitan/451290/tangsel-optimalkan-zakat-untuk-perempuan-dan-anak-korban-kekerasan>
- Tsani Itsna Ariyanti. 2021. Monitor.co.id. 4 September 2021. <https://monitor.co.id/2021/09/04/menteri-pppa-dukung-gerakan-zakat-bagi-korban-kekerasan/>

Link youtube:

- Diskusi Zakat untuk Korban Perspektif Ulama Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. 22 Oktober 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=OUK71P8X2WQ&t=9s>
- Peluncuran Program, Bedah Pemikiran, Lelang dan Penggalangan Dana Zakat; 16 Minggu Gerakan Zakat Nasional, Mulai dari Muzzaki Perempuan untuk Mustahik Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak. 3 September 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=iNyKauWnq8&t=34s>
- Seminar Nasional dan Penandatanganan Komitmen Bersama 'Kota Ramah Perempuan dan Layak Anak Melalui Optimalisasi Dana Zakat bagi Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Kota Tangerang

Selatan'. 2 Desember 2021. Link <https://www.youtube.com/watch?v=lPTDaR3QEb8&t=8974s>

Zakat untuk Korban, Perspektif Lintas Ahli; Hakim Pengadilan Agama dan Akademisi, 10 September 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=3guGN4EwCRk>

Zakat untuk Korban, Perspektif Ulama Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. 12 November 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=J51d9Uw6AqQ&t=5138s>

Zakat untuk Korban, Perspektif Akademisi. Kerja sama dengan STIQ-SI Lamongan. 6 November 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=L50OQSwEYPc>

Zakat untuk WHRD, Asnaf fi Sabilillah. 29 November 2021. https://www.youtube.com/watch?v=d_5DNodo94

Zakat untuk Korban, Perspektif Akademisi. Kerja sama dengan STIQ-SI Lamongan. 6 November 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=L50OQSwEYPc>